

TEKS ANEKDOT SMK KELAS X

# HANDOUT KD 3.6 DAN 4.6

TEKS ANEKDOT

2020

RINI WYLANDARI, S.Pd.

## MATERI PERTEMUAN I STRUKTUR, CIRI DAN KEBAHASAAN ANEKDOT

### A. PENGERTIAN



Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga kejadian yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Anekdot bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami.

Bacalah contoh Teks Anekdot di bawah ini:

#### **Dosen yang Menjadi Pejabat**

Dalam kedai perguruan tinggi, terdapat mahasiswa yang sedang berdiskusi, yaitu Fai, Sunu, dan Rezki.

Rezki : "Saya penasaran dengan dosen ilmu politik, pada mengajar selalu duduk, dan tidak mau berdiri."

Sunu : "Kamu ini, seperti itu aja kamu pikirin."

Rezki : "Ya, Sun aku tahu masalahnya."

Sunu : "Mungkin, beliau cuma kelelahan atau kakinya kurang kukuh untuk berdiri."

Rezki : "Masalahnya tidak itu. Masalahnya yaitu dia seorang pejabat."

Sunu : "Ha, apa yang terkait dengan masalah itu."

Rezki : "Ya, semisal dia berdiri, dia takut jika kursinya yang kosong diduduki orang lain."

Sunu : "???"

## B. Struktur Anekdote

Teks anekdot juga memiliki struktur-struktur dalam pembentukannya. Struktur teks anekdot antara lain Abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan Re-orientasi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tiap bagian struktur Adapun struktur teks anekdot yang mesti diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki Abstraksi, Abstraksi adalah suatu bagian awal dari paragraf yang memiliki fungsi untuk dapat memberikan suatu gambaran yang sangat jelas mengenai isi teks anekdot tersebut.
2. Memiliki orientasi. Orientasi adalah suatu kondisi dimana kejadian berawal.
3. Memiliki krisis. Permasalahan yang utama terdapat dalam teks anekdot atau memunculkan masalah.
4. Memiliki reaksi. Memunculkan reaksi untuk dapat menyelesaikan masalah yang timbul dalam krisis.
5. Koda / re-orientasi .Terdapat pada bagian akhir dari teks anekdot.

Contoh identifikasi struktur teks anekdot:

<b>Abstraksi</b>	<b>Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang :</b>
<b>Orientasi</b>	Tono : "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri." Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton."
<b>Krisis</b>	Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya." Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri." Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat."
<b>Reaksi</b>	Udin : "Loh, apa hubungannya." Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."
<b>Koda</b>	Udin : "???"

## C. Ciri Anekdote

Setelah kita mengetahui pengertian dari teks anekdot, teks anekdot juga memiliki ciri-ciri yang dapat berguna sebagai pembeda dari teks-teks lainnya.

Ciri-ciri tersebut dapat kalian lihat sebagai berikut:

1. Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu atau bualan.
2. Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot akan membuat pembacanya merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks.
3. Bersifat menyindir
4. Bisa jadi mengenai orang penting
5. Memiliki tujuan tertentu
6. Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng
7. Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistis
8. Hampir menyerupai dengan dongeng
9. Menceritakan hewan dan manusia pada umum secara realistis
10. Bersifat menggelitik, menyindir, dan lelucon
11. Biasanya mengenai orang-orang penting.

#### **D. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot**

Teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri berbeda dari teks lainnya. Kaidah kebahasaan itu bisa kalian lihat di bawah ini.

1. Teks anekdot menggunakan waktu lampau, adapun contohnya yaitu saya tidak bisa tidur sampai semalaman
  2. Teks anekdot menggunakan pernyataan rotoris, adapun contohnya yaitu apakah dia tahu?
  3. Teks anekdot menggunakan kata penghubung atau konjungsi, adapun contohnya yaitu: lalu, setelah itu, kemudian dan lain-lain
  4. Teks anekdot menggunakan kata kerja, adapun contohnya: pergi, duduk, dan berdiri.
  5. Teks anekdot menggunakan kalimat perintah, adapun contohnya yaitu buanglah, ambillah dan lain-lain
- Teks anekdot menggunakan kalimat seru.

#### **E. Mengenal Berbagai Pola Penyajian Teks Anekdot**

Anekdot dapat disajikan dalam bentuk dialog atau narasi. Contoh penyajian dalam bentuk dialog, percakapan dua orang atau lebih, dapat dilihat pada anekdot *Dosen yang juga menjadi Pejabat*. Salah satu ciri dialog adalah menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicara seseorang yang sama persis

seperti apa yang dikatakan.

Perhatikan kutipan berikut ini.

Tono : "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."

Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan *sih* Ton."

Dari kutipan anekdot di atas kamu dapat melihat bahwa kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Diawali dan diakhiri dengan tanda petik (".....")
2. Huruf awal seperti tanda petik ditulis dengan huruf capital.
3. Antara pembicara dan apa yang dikatakannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:).

Selain dituliskan dalam bentuk dialog seperti pada anekdot Dosen yang juga Menjadi Pejabat, ada juga anekdot yang disajikan dalam bentuk narasi. Coba bandingkan bagaimana penulisan kalimat langsung dalam anekdot berikut ini:

### **Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi**

Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi, "Apakah benar," teriak dia, " Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?"

Saksi menatap keluar jendela seolah-olah dia tidak mendengar pertanyaan. "Bukankah benar, Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?" ulang pengacara.

Saksi masih tidak menanggapi.

Akhirnya, hakim berkata, "Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa."

"Oh, maaf," saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, "Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda."

## MATERI PEMBELAJARAN III RANCANGAN DAN MEMPRODUKSI ANEKDOT

### A. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdotal



Kalian pasti senang dengan cerita yang menarik dan lucu, karena bisa menghibur dan membuat tertawa lepas. Tapi, tahukah kalian bahwa cerita yang mengocok perut tersebut bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam? Makna yang tersirat dalam sebuah cerita lucu itu disebut teks anekdot.

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang melibatkan tokoh atau orang yang bersifat faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan suatu pembelajaran, walaupun tokoh dalam teks ini terkadang diambil dari figure public atau orang ternama, belum tentu kejadian dalam teks berdasarkan kenyataan.

Sama halnya dengan karya tulis lainnya, teks anekdot tentunya juga memiliki langkah-langkah utama dalam menyusun teks menjadi sebuah karya yang baik, sehingga menarik untuk dibaca.

#### 1. Langkah-langkah menulis teks anekdot

Ada 6 langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun teks anekdot, antara lain:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang akan disorot
2. Menentukan tokoh terkait
3. Menentukan peristiwa yang menjadi latar belakang
4. Merinci peristiwa dalam alur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda
5. Mengembangkan kerangka anekdot menjadi sebuah cerita yang utuh
6. Penyuntingan

#### 2. Kerangka Teks Anekdotal

Sebelum menulis teks anekdot sebaiknya membuat kerangka terlebih dahulu.

No	Aspek	Isi
1.	Tema	
2.	Kritik	

3.	Humor/kelucuan		
4.	Tokoh		
5.	Struktur	Abstraksi	
		Orientasi	
		Krisis	
		Reaksi	
		Koda	
6.	Alur		
7.	Pola penyajian tak anekdot		

### 3. Menyunting Teks

Dalam langkah terakhir, yaitu penyuntingan diharapkan teks yang dihasilkan akan semakin sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat proses penyuntingan ini, antara lain isi, struktur, kaidah Bahasa, dan ejaan.

#### a. Isi Anekdote

Saat menyunting isi, penulis harus memperhatikan kejelasan topik, kelucuan dan kekritisannya. Selain itu, teks juga harus diperhatikan agar tidak mengandung fitnah dan unsur SARA.

#### b. Struktur

Hal yang harus dicermati saat menyunting teks anekdot yaitu struktur adalah kelengkapan dan kepaduan teks.

#### c. Kaidah Bahasa

Penyuntingan dalam kaidah Bahasa harus mencakup efektivitas kalimat dan ketepatan pemilihan dalam kata-kata. Dimana, dengan kalimat yang efektif maka bisa mewakili gagasan secara tepat, sesuai dengan maksud oleh penulis.

#### d. Ejaan

Terkadang penulisan kata yang tidak baku diperlukan untuk membangun kalimat percakapan dalam anekdot. Akan tetapi secara keseluruhan anekdot perlu menggunakan ejaan yang baku. Ejaan meliputi penggunaan kata baku, tanda baca, dan penulisan huruf baik huruf kapital, huruf miring, atau cetak tebal.